

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan pada skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih di pentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah

---

<sup>1</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

<sup>2</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 83

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 383

“Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”<sup>4</sup>

Sebagaimana yang dikatakan Nasution dalam Andi Prastowo, bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran tentang dunia sekitarnya.<sup>5</sup> Maka penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan implementasi (penerapan) model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTsN Ngantru Tulungagung supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 4.

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 359

<sup>6</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 5

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar subyek tidak merasa terbebani. Penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.<sup>7</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.<sup>8</sup> Menurut Best dalam Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.<sup>9</sup>

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak mulia siswa di SMAN 1 Sutojayan Blitar.

## **B. Lokasi Penelitian**

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 4.

<sup>8</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.5-6

<sup>9</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 157

<sup>10</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hal . 6-7

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.<sup>11</sup>

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian di MTsN Ngantru Tulungagung. Peneliti memilih lokasi ini karena, Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, selain itu madrasah ini sudah memiliki banyak siswa dan media penunjang pembelajaran seperti LCD juga sudah tersedia di setiap ruang kelas, serta dekatnya lokasi penelitian dari tempat tinggal peneliti dan sikap para guru yang ramah juga diharapkan bisa mempermudah proses penelitian.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Jadi, di samping peneliti itu bertindak sebagai instrumen utama,

---

<sup>11</sup> Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.53

peneliti juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.<sup>12</sup>

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji. Sehingga peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh.

Ketika berada di lapangan, peneliti melakukan **observasi pada kelas VIII yang sedang melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum, guru PAI, dan siswa.**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir sejak diizinkan melakukan penelitian yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai memperoleh data yang diperlukan dan menarik kesimpulannya.

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 121.

#### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.<sup>13</sup> Data penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi). Data yang peneliti kumpulkan dari **MTsN Ngantru Tulungagung adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap pengenalan konsep, tahap eksplorasi dan aplikasi sertatahap publikasi.** Data yang peneliti kumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan fenomena perilaku.

Data tersebut diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap pengenalan konsep, tahap eksplorasi dan aplikasi serta tahap publikasi.

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Menurut Lofland yang dikutip Moleong “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>14</sup> Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

##### 1. Sumber data utama (data primer)

Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama, dicatat untuk pertama kalinya dan diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang

---

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

<sup>14</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesi oner, data observasi dan sebagainya.<sup>15</sup> Dalam hal ini sumber data utamanya adalah:

- a. Guru al-Qur'an Hadits, karena yang berperan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif di MTsN Ngantru.
- b. Siswa, karena siswa merupakan pihak yang langsung terlibat dalam pembelajaran di kelas pada pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
- c. Waka Kurikulum, sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam bidang kurikulum, dimana setiap model pembelajaran bisa terlepas dari yang namanya kurikulum.
- d. Kepala Sekolah, karena sebagai pemimpin juga memantau proses pembelajaran kooperatif tipe CIRC oleh guru al-Qur'an Hadits, serta memberikan dukungan didalamnya.

Di sini peneliti mengamati atau mewawancarai orang-orang yang merupakan sumber data utama, pencatatan data utama ini dilakukan melalui wawancara dan observasi merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

---

<sup>15</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2004), hal. 19

2. Sumber data tambahan (sekunder) merupakan sumber data penelitian yang bukan diusahakan sendiri melainkan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau dari sumber-sumber yang telah ada, seperti perpustakaan, kantor atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Sumber data sekunder umumnya yang berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, berupa buku, bukti catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>16</sup> Dalam hal ini data sekundernya adalah:

- a. Sejarah berdirinya MTsN Ngantru Tulungagung.
- b. Visi misi dan tujuan MTsN Ngantru Tulungagung.
- c. Struktur organisasi MTsN Ngantru Tulungagung.
- d. Data guru, staf dan siswa MTsN Ngantru Tulungagung.
- f. Sarana dan prasarana MTsN Ngantru Tulungagung.

Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung.

Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui pertanyaan (angket). Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru al-Qur'an Hadist dan siswa.

---

<sup>16</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal.57



2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan gambaran tentang kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. Yang menjadi sumber data berupa tempat **dalam penelitian ini yaitu ruang kelas MTsN Ngantru Tulungagung.**
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.<sup>17</sup> Adapun sumber data yang berupa paper dalam penelitian ini yaitu foto-foto **kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model CIRC di kelas, profil MTsN Ngantru Tulungagung, nama guru, nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di MTsN Ngantru Tulungagung.**

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>18</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>19</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif

---

<sup>17</sup> *Ibid.*,

<sup>18</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 224

fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang **implementasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung** yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi kemudian melakukan pencatatan tentang obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut *observer* atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati obyek disebut pedoman observasi.<sup>20</sup>

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>21</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta

---

<sup>20</sup> Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis..., hal.87

<sup>21</sup> *Ibid.*, 84

pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.<sup>22</sup>

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan merupakan peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.<sup>24</sup>

Penggunaan teknik observasi mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian, yaitu dengan mengadakan observasi untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di MTsN Ngantru Tulungagung khususnya pada tahap pengenalan konsep, tahap organisasi dan aplikasi dan tahap publikasi.

## 2. Wawancara (*Interview*)

*Interview* adalah “suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi”.<sup>25</sup> Wawancara

---

<sup>22</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 58

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 220

<sup>24</sup> Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal 109

<sup>25</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 113

merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.<sup>26</sup>

Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa interview atau wawancara adalah “Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.”<sup>27</sup>

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>28</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.<sup>29</sup>

Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>30</sup>

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

---

<sup>26</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eKaf, 2006), hal. 32

<sup>27</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal 135

<sup>28</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234

<sup>29</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 180

<sup>30</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 39

secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>31</sup>

Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.<sup>32</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mendapatkan informasi daripada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Teknik ini wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan :

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 140

<sup>32</sup> Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 206

- a. Tenaga pendidik (Guru mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MTsN Ngantru Tulungagung), dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran koopertaif tipe CIRC pada tahap pengenalan konsep, tahap organisasi dan aplikasi dan tahap publikasi, bagaimana memotivasi siswa agar lebih tertarik dan antusias dalam proses belajar mengajar mata pelajaran al-Qur'an Hadist, bagaimana kembangnya pola media yang telah disediakan di kelas dan bagaimana cara penerapannya.
  - b. Siswa-siswi di sekolah yang diwawancarai bagaimana minat dan tanggapan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang diterapkan oleh guru.
  - c. Wakil Kepala bidang kurikulum yang diwawancarai mengenai bagaimana tanggapan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang diterapkan oleh guru, apakah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.
  - d. Kepala Sekolah diwawancarai mengenai kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits
3. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun

elektronik.<sup>33</sup> Dokumen tersebut bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

Metode dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.<sup>35</sup>

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa hal yang akan didokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>36</sup>

Teknik ini digunakan peneliti untuk ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan/data pendukung **di MTsN Ngantru Tulungagung yang meliputi:**

---

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2013) hal. 221

<sup>34</sup> Arikunto, *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 206

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rienneka Cipta, 1998), hal. 229-236

<sup>36</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*,hal. 93

- a. Latar belakang objek dan letak geografis MTsN Ngantru Tulungagung
- b. Sejarah, Visi dan Misi MTsN Ngantru Tulungagung
- c. Struktur organisasi MTsN Ngantru Tulungagung
- d. Keadaan para pengajar dan siswa MTsN Ngantru Tulungagung
- e. Sarana dan prasarana MTsN Ngantru Tulungagung

Kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya proses wawancara, kegiatan dan proses pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di MTsN Ngantru Tulungagung.

Dokumentasi ini dijadikan bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai konteks. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan valid dan reliabel.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap, cepat dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data, dan ketidak validan data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.



## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>37</sup> Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>38</sup>

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Lexy J, Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>39</sup>

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Pengolahan dan penganalisaan data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada segi pengamatan langsung secara partisipatif dari penelitian. Dengan demikian dapat diungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi serta hal-hal yang

---

<sup>37</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 209

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 244

<sup>39</sup> Moeleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

melatar belakangnya yang pada akhirnya akan menghasilkan gambaran yang jelas, terarah dan menyeluruh dari masalah yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini data yang didapatkan dari wawancara yang diperoleh dari responden, disajikan dalam pertanyaan bentuk narasi yang memuat jawaban-jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Sehingga peneliti mengerti kecenderungan jawaban responden untuk dianalisis berdasarkan argumen logika. Sedangkan data yang diperoleh melalui studi pustaka, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

Oleh karena itu, analisa dari penelitian kualitatif tidak mendasarkan interpretasi datanya pada perhitungan-perhitungan seperti analisa data penelitian kuantitatif, maka analisa data terletak pada kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan data, fakta, dan informasi yang diperoleh oleh peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>40</sup>

Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 245

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktifitas dalam analisis data meliputi:<sup>41</sup>

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data). Yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk pemilihan data yang tepat sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan. Sehingga, data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini memberikan gambaran yang jelas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau display data dilakukan dalam rangka mengorganisir hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 246-252

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.<sup>42</sup> Penarikan kesimpulan ini dilakukan terhadap terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.<sup>43</sup>

Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap

---

<sup>42</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 212

<sup>43</sup> *Ibid.*, 345

awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:<sup>44</sup>

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan menghasilkan data yang valid dan teruji kredibilitasnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti berada di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 320

kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Apalagi, data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu **MTsN Ngantru Tulungagung tidak terbatas pada hari-hari pembelajaran al-Qur'an Hadits, tetapi juga di luar jadwal pembelajaran al-Qur'an Hadits** peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>45</sup>

## 2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian menelaahnya sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 329-330

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>47</sup>

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan.

Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>48</sup>

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

### 4. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, hal. 272

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 332

Moleong, triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.”<sup>49</sup>

Triangulasi juga diartikan sebagai teknik yang dilakukan dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif .<sup>50</sup>

Menurut Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>51</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>52</sup>

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Apabila ada tiga sumber data, tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 330

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal. 330

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 332



menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan diskusi teman sejawat.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi teknik menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.<sup>53</sup>

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 334

c. Triangulasi waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan triangulasi waktu, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data serta dalam waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai guru al-Qur'an, kepala sekolah, waka kurikulum dan beberapa siswa MTsN Ngantru Tulungagung. Di samping itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan observasi berulang-ulang kemudian wawancara kemudian diperkuat dengan hasil dokumentasi untuk menggali data tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi waktu yang dilakukan dengan observasi pada waktu pagi (jam-jam awal pembelajaran) dan observasi pada waktu siang (jam-jam akhir pembelajaran).

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>54</sup>

### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya:

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- c. Membuat rancangan penelitian
- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
- f. Menyerahkan surat ijin penelitian kepada bagian Tata Usaha **MTsN Ngantru Tulungagung**

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan (Pelaksanaan)

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Peneliti terlibat langsung

---

<sup>54</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 169

dalam penelitian sebagai pengumpul data langsung. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yakni **MTsN Ngantru Tulungagung**.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahap ini pula membutuhkan ketekunan dalam menganalisis hasil observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam tahapan pelaporan, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi (revisi)
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan
- e. Ujian skripsi.

Pada tahap ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.